

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani menurut Rusli Lutan (2000:2) adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik (Ateng, 1992:4).

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus

lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri / senam, aktivitas ritmik, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas. Sesuai dengan karakteristik siswa SMP, usia 12 – 16 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Salah materi di SMP yang dipelajari siswa adalah permainan bola besar yaitu sepak bola.

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan benar. Teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, teknik mengoper bola, teknik gerak tipu, teknik gerak menyundul bola, teknik merebut bola, teknik lemparan kedalam, teknik menjaga gawang, lebih lanjut Sucipto menyatakan, menurut Sucipto (2000:17) "Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), mengoper (*passing*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)".

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan (Danny Mielke, 2007:19). Kamu bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang besar dan berpeluang melakukan mengoper *passing* yang lebih banyak jika dapat melakukan *passing* dengan keterampilan dan ketepatan yang tinggi. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik, kamu akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. Tujuan utama dari *passing* adalah mengalirkan bola agar tercipta peluang untuk mencetak gol serta agar pemain lawan tidak mudah merebut penguasaan bola karena bola terjauhkan dari lawan dengan *passing*. Beberapa teknik *passing* dalam sepakbola mengacu pada bagaimana seorang pemain mengeksekusi gerakannya. Pembagian tersebut berdasarkan penggunaan kaki

dalam melakukan passing. Passing bisa dilakukan dengan teknik kaki dalam, kaki luar, atau bahkan dengan ujung kaki.

Menurut Sucipto (2000:17) “Menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan”. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola. Menurut Sarumpaet (1992:14). *Passing* adalah suatu usaha memindahkan bola dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang diudara

Hasil observasi pertama yang dilakukan di SMP Negeri 2 Galang, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : 1) Siswa cenderung bermain bola tanpa menghiraukan teknik yang baik, dimana tidak dilaksanakan cara melakukan *passing* sesuai teori, 2) Kurangnya motivasi belajar siswa, dilihat dari kesiapan siswa ketika dilapangan dan di dalam kelas, 3) Pembelajaran sepak bola hanya dilakukan oleh siswa laki-laki, faktanya siswa perempuan tidak mau bermain sepak bola sama sekali, 4) Pembelajaran sepak bola tidak diterapkan semenarik mungkin dengan menerapkan konsep bermain dengan aktivitas fisik, faktanya guru hanya memberikan bola lalu siswa bermain bebas tanpa diajarkan teknik yang baik dengan penerapan pembelajaran yang menarik, 5). Minat belajar siswa yang kurang, faktanya melalui observasi dapat dinilai bahwa kurangnya perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak ada kemauan siswa untuk melakukan kegiatan. Siswa yang tidak menyukai seperti

perempuan dan sebagian laki-laki memilih bermain kasti dibanding dengan sepak bola. Hal tersebut terjadi karena 3 tahapan belajar gerak ini tidak dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani. 6) Data hasil belajar siswa pada materi *passing* dinilai rendah dan hal ini didapatkan dari data mid semester T.A. 2017/2018 semester genap. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Data Penilaian Pada Siswa SMP Negeri 2 Galang

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM < 75	KKM > 75
1	VIII ¹	40	17 siswa	23 siswa
2	VIII ²	40	12 siswa	28 siswa
3	VIII ³	42	10 siswa	32 siswa
4	VIII ⁴	44	16 siswa	28 siswa
5	VIII ⁵	44	12 siswa	32 siswa

Hasil observasi kedua yang telah dilakukan yaitu bahwa permainan sepak bola adalah materi yang paling sering dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani, tetapi konsep pelaksanaan belajar tidak menuju sub materi yang diajarkan oleh guru melainkan hanya sekedar bermain bola dengan tujuan mencari keringat saja. Padahal seharusnya guru mengajarkan kepada siswa bagaimana proses melakukan teknik dalam permainan sepak bola. Sehingga tujuan pembelajaran tidaklah tercapai. Kemudian beberapa masalah yang tampak pada pelaksanaan observasi kedua adalah kesiapan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidaklah begitu baik, karena banyak sekali siswa yang selalu telat untuk mengganti pakaian dan berbaris dilapangan.

Peningkatan hasil belajar materi *passing* ini sangat dibutuhkan peran guru yang memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi gaya mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini

siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagai. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/ model belajar, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar yang dipilih adalah gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar resiprokal. Pemilihan kedua gaya mengajar tersebut didasari oleh pengamatan pelaksanaan materi dan keunggulan tiap gaya mengajar. Menurut peneliti pada materi *passing* dalam permainan sepak bola akan lebih tepat diajarkan melalui tingkat kesulitan tugas yang berbeda (inklusi), juga lebih tepat diajarkan melalui konsep berpasangan (resiprokal) sehingga peneliti memilih gaya mengajar tersebut.

Gaya mengajar inklusi ini adalah untuk memahami cara memilih tugas atau kegiatan yang bisa ditampilkan dan memberikan tantangan untuk mengevaluasi pekerjaan sendiri. Dalam hal ini penentuan tingkat kemampuan ditentukan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan. Mengingat tingkat kemampuan beragam yang dimiliki peserta didik dan sebagai konsekuensi dari pemberian kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan sendiri di tahap kesulitan mana dia akan belajar, maka pelaksanaan model ini memerlukan kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana. Tugas yang sama dirancang menggunakan level kesulitan yang berbeda. Siswa menentukan level terendah tugas mereka dan berlanjut pada level berikut.

Kemudian gaya mengajar resiprokal dimana gaya ini memiliki ciri-ciri tertentu yaitu interaksi sosial, menerima, dan memberikan umpan balik segera. Dalam anatomi gaya resiprokal, peran guru adalah untuk membuat semua materi

pelajaran, keputusan kriteria, dan Logisticals dan memberikan umpan balik kepada pengamat (Mosston, 2008:116).

Pendekatan metode resiprokal memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas (Rahayu, 2013:151). Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatid atau korektif oleh seseorang terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa.

Menurut Husdarta (2013:32) gaya ini dimulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar, dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Tidak hanya mengaitkan gaya mengajar saja dalam meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Namun, aspek psikologis juga mampu mempengaruhi hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola salah satu aspek psikologi yang dimaksud adalah minat. Berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya (Makmum, 2013:135). Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati. Apalagi kalau minat itu selaras dengan bakatnya, maka kekuatannya lebih luar biasa lagi. Oleh karena itu, disamping bakat, maka minat peserta didik,

seharusnya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pendidik , juga orangtua.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita. (Dakir, 1971:81)

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor intern dan eksteren yang menentukan minat seseorang (H.C. Wetherrington, 1983:136).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pendidikan jasmani akan mempelajari pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran pendidikan jasmani, dan bahkan tidak merasa lelah jika guru memberikan aktivitas fisik yang cukup berat. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Begitu juga jika pada materi *passing* dalam permainan sepak bola terdapat minat belajar siswa, maka siswa akan menunjukkan sikap positif dalam pelaksanaan pembelajaran *passing*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola? (2) Apakah gaya mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar *passing*? (3) Gaya mengajar apakah yang dapat meningkatkan hasil belajar *passing*? (4) Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola? (5) Apakah gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola? (6) Apakah gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi memberikan hasil yang berbeda dalam pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola? (7) Apakah minat siswa dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola? (8) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa? (9) Apakah terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan inklusi bila dikaitkan dengan minat siswa yang berbeda? (10) Gaya mengajar manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih tinggi bagi siswa yang memiliki tingkat minat tertentu?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Untuk itu, ruang lingkup dalam penelitian ini perlu dibatasi. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh gaya mengajar dan minat terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola.

Dengan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu: (1) gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi sebagai variabel bebas manipulatif, dan (2) Minat sebagai variabel bebas atribut (variabel moderator) yang terbagi menjadi minat tinggi dan minat rendah. Sedangkan, *passing* dalam permainan sepak bola dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar resiprokal?
2. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan minat terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola?
3. Apakah siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar resiprokal dengan minat tinggi lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar inklusi dengan minat tinggi?
4. Apakah siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar inklusi dengan minat rendah lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar resiprokal dengan minat rendah?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang: (1) perbedaan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola antara siswa yang

diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi, (2) interaksi antara gaya mengajar dengan minat terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola, (3) perbedaan siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar resiprokal dengan minat tinggi lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar inklusi dengan minat tinggi (4) perbedaan siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar inklusi dengan minat rendah lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar resiprokal dengan minat rendah.

1.6. Manfaat Penelitian

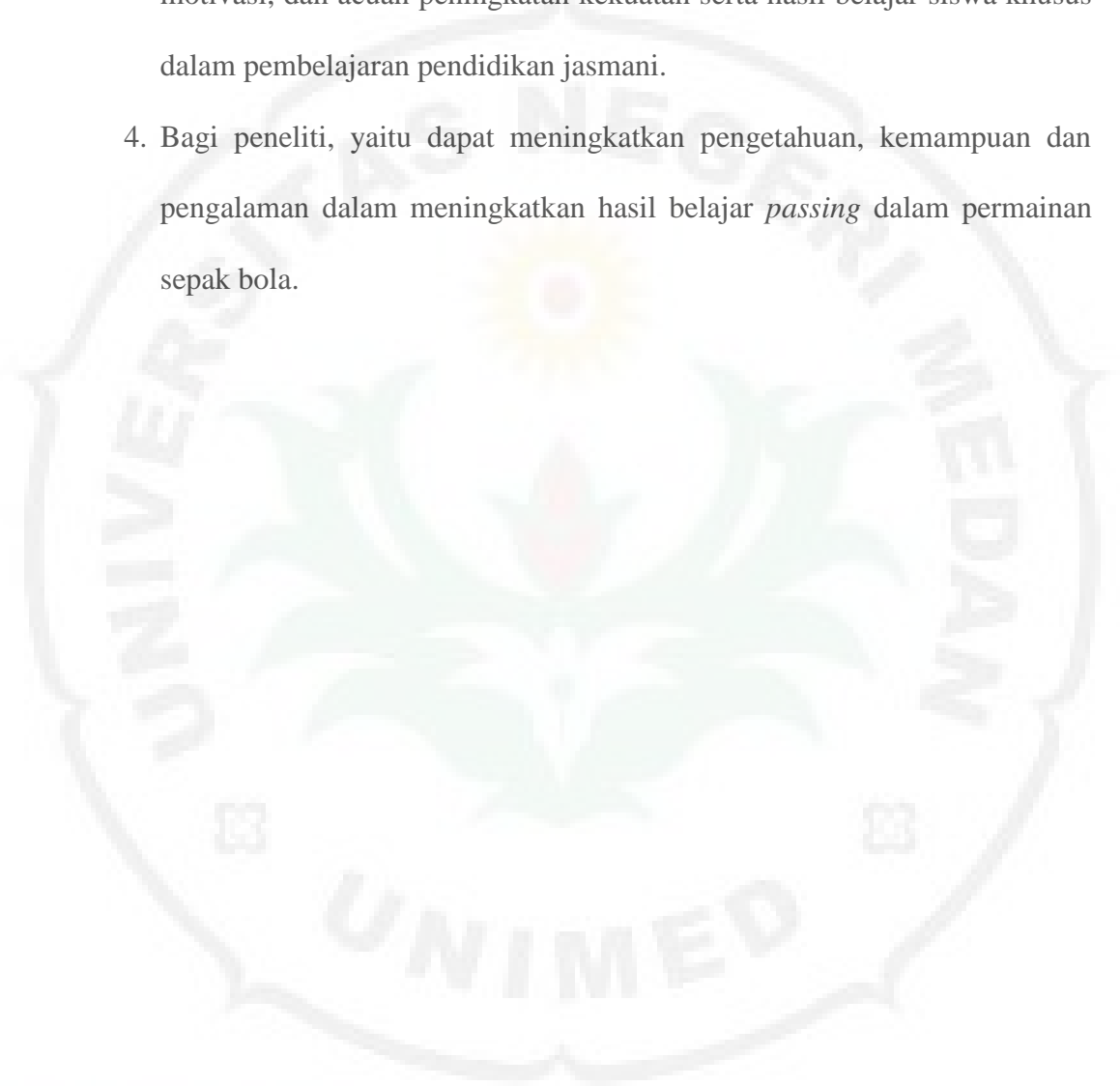
Secara teoretis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan yang nanti dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini khusus pendidikan jasmani, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengembangkan gaya mengajar dalam bidang pendidikan jasmani.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola.
2. Bagi guru, yaitu menambah pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam menentukan dan menerapkan gaya mengajar yang tepat sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, yaitu memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah untuk meningkatkan

motivasi, dan acuan peningkatan kekuatan serta hasil belajar siswa khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola.



THE
Character Building
UNIVERSITY